

ANALISIS NILAI KARAKTER EKSTRAKURIKULER TARI REMO DI SDN KEPUTRAN I SURABAYA

Belva Hayu Aptanta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

belvablv@gmail.com

Putri Rachmadyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

putrirachmadyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran ekstrakurikuler tari remo saat ini dilakukan tidak hanya untuk bersaing atau mengembangkan minat dan kemampuan siswa, tetapi salah satu tujuan pendidikan seni di SDN Keputran I Surabaya adalah memanfaatkan seni sebagai media pendidikan karakter. Sebagai salah satu bentuk eksistensi pembelajaran tari tradisional di sekolah, kepribadian siswa dalam pembentukan karakter melalui tari bertujuan untuk membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya; 2) penerapan nilai karakter melalui ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya; dan 4) evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan. Peneliti menggunakan uji kepercayaan menggunakan pendekatan metodologi triangulasi untuk menilai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan nilai karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik. Kecintaan terhadap budaya daerah, kebanggaan terhadap budaya daerah, tanggung jawab, ketekunan, kerjasama, percaya diri, disiplin, religi, gotong royong, dan jiwa sosial merupakan beberapa ciri karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya. Siswa diajarkan untuk berkolaborasi, percaya diri, aktif, merangkul budaya, dan melestarikan kearifan lokal melalui tari. Dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tarian ini dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan karakter.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler tari remo, nilai-nilai karakter

Abstract

Remo dance extracurricular learning is presently employed not only to compete or develop students' interests and abilities, but one of the purposes of art education at SDN Keputran I Surabaya is to use art as a medium for character education. As a type of existence of traditional dance learning in schools, the personality of students in character formation via dance has an aim in establishing a pleasant, creative, communicative, and aesthetic learning process. The purpose of this research is to describe: 1) the character values contained in the remo dance extracurricular at SDN Keputran I Surabaya; 2) the implementation of character values through remo dance extracurricular at SDN Keputran I Surabaya; 3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of character education through remo dance extracurricular activities at SDN Keputran I Surabaya; and 4) the evaluation of remo dance extracurricular learning at SDN Keputran I Surabaya. Researchers collected data via observation, interviews, and documentation. Data reduction, data display, and deriving conclusions are the data analysis techniques employed. The researchers utilized a believability test utilizing the triangulation methodology approach to assess the data's validity. The study's findings indicate that extracurricular activities in moulding student character values have been properly implemented. Love of regional culture, pride in regional culture, responsibility, diligence, collaboration, self-confidence, discipline, religion, mutual cooperation, and social spirit are among the character characteristics embodied in the remo dance extracurricular at SDN Keputran I Surabaya. Students are taught to collaborate, to be confident, to be active, to embrace culture, and to conserve local knowledge via dance. By analyzing the values included in it, this dance may be utilized to teach character.

Keywords: *Extracurricular remo dance, character values*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini berkembang sangat pesat dan masyarakat dituntut untuk bersaing pada segala aspek kehidupan. Guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan termasuk dalam aspek pendidikan,

ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya (Dwi Siti Nurhana, 2020). Salah satunya adalah melalui pendidikan yang harus sejalan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu dibutuhkan jalan tengah untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan cara menanamkan karakter pada anak baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa

mendapatkan suatu pendidikan agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk kehidupannya di masa mendatang.

Pendidikan karakter mencakup mata kuliah seni dan budaya. Tari merupakan salah satu bentuk seni budaya yang berada di bawah payung pendidikan karakter. Seni tari adalah cara orang untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan harapan dapat mempengaruhi pandangan anak-anak dan membantu mereka lebih memahami situasi sosial budaya di sekitar mereka (Sustiawati, Suryatini, dan Mayun Artati 2018). Selain sekolah, ada sejumlah sanggar tari tempat siswa dapat berpartisipasi. Tari Remo misalnya, merupakan salah satu contoh tarian tradisional yang sudah ada sejak lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler Tari Remo di SDN Keputran I Surabaya dalam rangka menggali tari sebagai salah satu bentuk seni yang relevan secara sosial dan budaya.

Seni tari di Surabaya juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan bakat di bidang seni terutama seni tari untuk melestarikan kesenian. Seperti halnya di SDN Keputran I merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang memiliki komitmen dalam mengenalkan Tari Remo kepada anak-anak sejak dini agar siswanya mempunyai nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Remo. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah berkaitan dengan kompetisi tari Remo, nilai karakter yang disampaikan melalui Tari Remo kepada Anak Sekolah Dasar. Hal ini didukung pendapat dari Sujamto (dalam Syakhruni, 2019) yang menyatakan bahwa cara paling efektif penanaman nilai karakter dan budi pekerti ialah dimulai sejak saat usia dini hingga dewasa.

Banyak seminar nasional akhir-akhir ini yang menitikberatkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, serta mengkritisi pendidikan yang selama ini berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual akademik dan mengabaikan aspek pendidikan yang sangat mendasar, yaitu pendidikan karakter. Sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan keterampilan siswa dan menumbuhkan karakter karakternya, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh individu secara sengaja. Mengajar anak-anak bagaimana menjadi manusia yang baik membutuhkan penekanan yang kuat pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter positif, meningkatkan pengetahuan mereka, dan menghindari fokus hanya pada kepribadian mereka sendiri. Ini juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu terkini. Berdasarkan fungsi

pendidikan karakter tersebut, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai media untuk mengajarkan kebiasaan tentang melakukan segala sesuatu yang baik, dan peka terhadap sesuatu yang dirasa kurang baik (Suryaman & Karyono, 2018). Sekolah di Indonesia harusnya mengamalkan nilai – nilai Pancasila karena berhubungan dengan pentingnya pendidikan karakter.

Meskipun Tari Remo banyak digunakan oleh siswa sekolah dasar, hingga saat ini belum ada penelitian mendalam tentang pengaruhnya terhadap kualitas karakter mereka. Alhasil, sejumlah sekolah dasar di Surabaya memasukkan Tari Remo ke dalam kegiatan ekstrakurikulernya sebagai sarana pengenalan budaya dan penanaman nilai moral. Alhasil, civitas akademika di SDN Keputran I Surabaya bersemangat untuk lebih memahami nilai-nilai karakter Tari Remo melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketika data observasional tidak dapat dikumpulkan, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang mendalam melalui wawancara.

Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut: 1) Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang (Arisyanto, dkk. 2018) dengan hasil terdapat beberapa siswa yang menguasai materi dari kelompok lain, belum memiliki rasa disiplin dan tertib, keterbatasan gerak karena ruangan kecil, pelaksanaan ekstrakurikuler tari terkadang tidak lancar, karena ada kegiatan lain di sekolah. 2) Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar (Sunarti, dkk. 2020), bahwa guru meneladani karakter disiplin, yaitu dengan ditemukan sebelas nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya religius, toleransi, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, peduli sosial, kreatif, cinta damai, mandiri, dan cinta tanah air, dan tanggung jawab. 3) Menanamkan Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SDN Bangunsari (Anis Suci Wulandari, dkk. 2020), khususnya upaya keras pelatih dalam menanamkan karakter melalui tari Bujang Ganong sebagai berikut: 1) siswa yang senantiasa tekun dan pantang menyerah dalam praktik mereka; 2) siswa yang berlatih dengan teknik dan semangat yang tepat. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tari Bujang Ganong yang menumbuhkan kedisiplinan siswa: 1) tepat waktu; 2) mematuhi pedoman yang telah disepakati. Acara yang menunjukkan rasa tanggung jawab antara lain: 1) siswa sering membersihkan tempat latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari; 2) siswa mengambil dan mengembalikan alat musik tari; dan 3) siswa bertanggung jawab untuk menghafal gerakan. 4) Selama presentasi, siswa menggunakan milik mereka sendiri. Tak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler tari SD Bangunsari melibatkan rasa percaya diri dengan cara siswa berjalan tegas di depan

saat latihan dan siswa berani tampil di depan umum untuk membangun karakter. Faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan pengembangan karakter melalui kegiatan tari Bujang Ganong adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan minat, bakat dan kesiapan siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter adalah faktor keluarga dan kondisi ekonomi keluarga.

Dari penjelasan latar belakang penelitian yang peneliti tulis, peneliti juga mengangkat permasalahan tentang kebudayaan tari menurut wawasan beberapa masyarakat yang memandang sebelah mata terhadap tari remo yang saat ini sudah mulai tergerus jaman akibat banyaknya budaya luar yang masuk dan mempengaruhi pikiran masyarakat tersebut, sehingga tidak ada ketertarikan atas budaya sendiri terutama dalam seni tari. Bahkan masyarakat tidak mengetahui bahwa seni tari dapat membawa prestasi yang membanggakan bagi penari itu sendiri. Berawal dari sikap ketidaktertarikan menjadi tidak ada keinginan masyarakat untuk terjun ke dunia tari. Atas pengetahuan suatu seni tari tersebut membawa dampak terhadap generasi penerus bangsa yang secara tidak langsung asing atas suatu seni tari dan menganggap hal tersebut sudah ketinggalan jaman dan tidak modern.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara penelitian kualitatif dan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengungkap detail tentang peristiwa dan keadaan aktual dari periode penelitian. Adalah mungkin untuk menjelaskan secara akurat penyakit dan gejala yang mempengaruhi orang atau kelompok tertentu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipilih untuk mengkaji kualitas karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya yang menjadi fokus penelitian.

Secara umum, peneliti menemukan informasi penelitian melalui teks, gambar, dan lain-lain. Data yang terlibat meliputi catatan wawancara, dokumen pribadi, foto, catatan data lapangan, dan lain-lain. Data penelitian harus dideskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mencoba menggali, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari SDN Keputran I Surabaya. Selain itu, peneliti akan mengkaji bagaimana nilai karakter siswa yang tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Skenario dunia nyata di lapangan menjadi dasar data penelitian ini. Hasil pengamatan pengelola sekolah, pengajar, pelatih, dan siswa didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, gambar, dan bentuk bukti lainnya. Peneliti dapat memanfaatkan informasi yang peneliti kumpulkan pada ekstrakurikuler tari SDN Keputran I Surabaya untuk lebih memahami "Analisis Nilai Karakter

dalam Ekstrakurikuler Tari Remo di SDN Keputran I Surabaya".

Penelitian ini mengandalkan sumber informasi primer dan sekunder. Data yang berasal langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan media perantara, disebut data primer. Peneliti dapat memperoleh informasi langsung dengan mewawancarai informan. Kepala sekolah, guru ekstrakurikuler seni tari, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa SDN Keputran I Surabaya termasuk di antara yang diwawancarai.

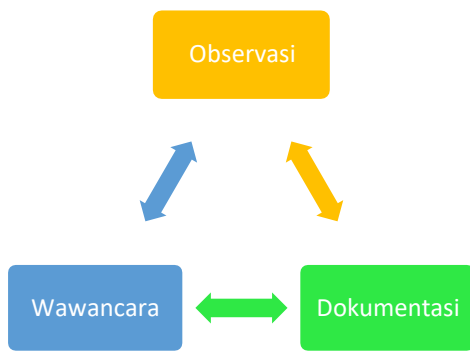
Istilah "data sekunder" mengacu pada file yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk studi tertentu. Arsip dan arsip, selain data asli, merupakan contoh data sekunder. Foto, video, buku peraturan sekolah, dan data terkait penelitian lainnya adalah bentuk informasi yang dapat diterima. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data, termasuk analisis data, pemeriksaan validitas data, dan pemeriksaan anggota.

Analisis data merupakan langkah awal dalam akuisisi data. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, peneliti selanjutnya beralih ke proses pengolahan dan analisis data. Setelah itu, saatnya masuk ke angka. Analisis data mencoba memberikan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Evaluasi data yang terperinci, diikuti dengan pemeriksaan semua data yang dapat diakses, dan akhirnya ringkasan dan berkonsentrasi pada temuan yang paling signifikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Melakukan analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan. langkah pertama setelah pengumpulan data adalah mereduksi atau menyederhanakan, kemudian mengkategorikan (mengelompokkan), dan mendeskripsikannya secara lisan untuk ditarik kesimpulan (verifikasi). Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi merupakan bagian dari langkah analisis.

Kebenaran data diperiksa sebagai metode pengumpulan data selanjutnya. Untuk memberikan penelitian yang dapat diverifikasi oleh peneliti sendiri, keaslian data penelitian adalah suatu keharusan. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan, seperti triangulasi, untuk memastikan keakuratan temuan mereka dengan membandingkan hasil dari tempat, waktu, dan sumber yang berbeda.



Bagan 1.1 Triangulasi sumber



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah *member check*. Rekonsiliasi anggota dirancang untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian adalah data asli, bukan hasil rekayasa peneliti, dan dapat diinterpretasikan. Data yang terkumpul akan dikembalikan kepada sumbernya untuk diperiksa. Jika sesuai, tanda tangan akan dibuat sebagai bukti keaslian data.

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data. Seperti yang diketahui bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti sendiri. Selama penelitian dan pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai pengamat atau partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan menggali informasi yang diperlukan sedetail mungkin. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan berdasarkan data yang diperlukan sebagai pedoman wawancara. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih spesifik dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Keputran I Surabaya merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Dinoyo Sekolah I No. 1, tepatnya di Kecamatan Tegalsari, Kelurahan Keputran. SDN Keputran I Surabaya berdiri sejak tahun 1997. Sekolah ini memiliki image yang sangat baik di masyarakat dan dikenal dengan memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik di tingkat regional maupun nasional. SDN Keputran I Surabaya merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai karakter melalui ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini, harapannya melalui ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa di SDN Keputran I Surabaya. Hal tersebut dapat terlihat dari perkembangan perilaku karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler. Oleh karena itu, SDN Keputran I Surabaya ingin membantu siswa mengembangkan bakat dan minat secara maksimal melalui salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari remo.

Visi SDN Keputran I Surabaya :

“Menumbuh kembangkan Prestasi, Sosial Budaya, dan Teknologi berwawasan lingkungan yang religious”. Tujuan

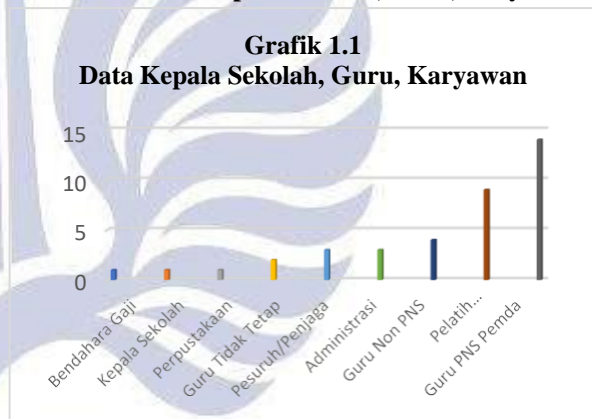
jangka pendek, menengah dan panjang semuanya termasuk dalam rencana strategis ini. Komunitas sekolah diberi energi oleh visi ini dan berkomitmen untuk mewujudkannya setiap saat untuk mencapai tujuan sekolah.

Misi SDN Keputran I Surabaya. :

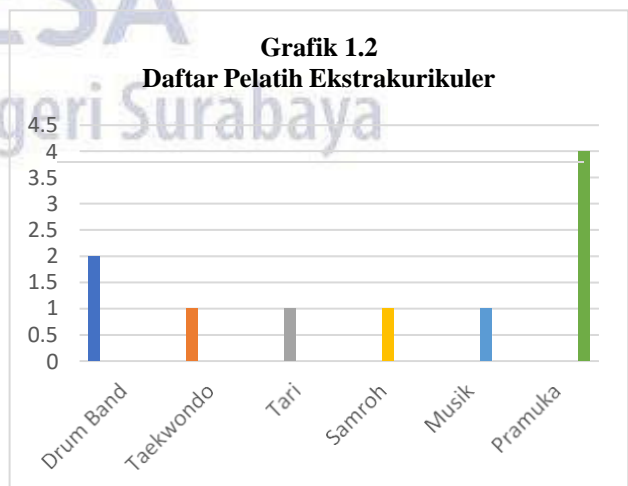
Mengembangkan kesadaran dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama, mengajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai dengan budaya negara, sehingga menjadi siswa yang berakhlak mulia, mendorong siswa untuk mengidentifikasi potensi dirinya agar dapat dikembangkan dengan sukses. seefektif mungkin, menyelenggarakan pembelajaran yang komprehensif, terpadu dan berkelanjutan, meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keunggulan lokal dan global. , membentuk karakter cinta tanah air, mewujudkan management sekolah yang transparan dan akuntabel, menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan ramah lingkungan”

Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pelatih Ekstrakurikuler, dan Siswa SDN Keputran I Surabaya :

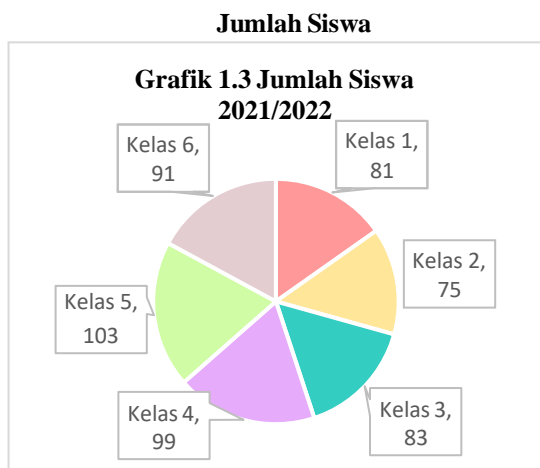
Jumlah Data Kepala Sekolah, Guru, Karyawan



Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya **Daftar Pelatih Ekstrakurikuler**



Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya



Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari

Siswa di SDN Keputran I Surabaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari termasuk siswa kelas I sampai VI. Selama tahun ajaran 2020/2021, 23 siswa mengikuti ekstrakurikuler tari, salah satunya adalah laki-laki. Baik siswa kelas rendah maupun siswa kelas atas ditempatkan di kelas masing-masing. Kelas rendah terdiri dari kelas I dan II yang masing-masing memiliki empat siswa, dan kelas III yang masing-masing memiliki empat siswa. Ada delapan siswa di kelas IV, satu siswa di kelas V, dan lima siswa di kelas VI SMA tersebut. Siswa di kelas yang lebih rendah dan lebih tinggi dibagi ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan fitur dan bakat masing-masing, memungkinkan untuk pengalaman belajar yang lebih disesuaikan.

Prestasi SDN Keputran I Surabaya

Prestasi yang pernah diraih oleh SDN Keputran I Surabaya di bidang tari adalah Penyaji Terbaik Non Ranking Kategori Anak Festival Remo Tahun 2013 Pemerintah Kota Surabaya, Juara I Lomba Tari Remo Tingkat SD Se-Jawa Timur tahun 2016, Juara I Tari Remo Gagrak Anyar Se-kota Surabaya tahun 2020, Juara I Tari Remo Gagrak Anyar Tingkat Kecamatan tahun 2020, Juara I Tari remo dalam rangka memperingati HGN tingkat Kota Surabaya, dan Juara II Lomba Daring Tari Remo Gagrak Anyar tahun 2021. Selain mengikuti lomba, ekstrakurikuler tari SDN Keputran I juga tampil pada beberapa acara sebagai sebagai pengisi acara oleh Dinas Pariwisata. Guru ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I Surabaya adalah bapak Dwi Sulistyono yang telah mengajar sejak tahun 2017. Bapak Paminto merupakan seniman tari yang mengajar ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I Surabaya sekaligus pemilik Sanggar Merah Putih. Namun karena terhalang oleh sertifikasi, akhirnya digantikan oleh putrinya Bilqis yang memang lulusan dari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika. Hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi Bapak Dwi hingga ia tetap mengajar di sekolah tersebut.

Selain Bilqis sebagai pengajar ekstrakurikuler tari, ada seorang guru yang menjadi pendamping ekstrakurikuler tari. Beliau adalah ibu Augustin Diah Ayu Pufandari, S.Pd yang juga guru kelas VI. Ibu Espiyati dipercaya menjadi guru pendamping ekstrakurikuler tari sejak tahun 2020 sampai sekarang karena kebetulan beliau juga sebagai koordinator kesiswaan dan dipercaya mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tari.

Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Remo

Untuk mengetahui hasil belajar atau penilaian terhadap siswa maka dibawah ini disajikan penilaian terhadap siswa :

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Siswa Ekstrakurikuler Remo

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Finka Bilqis Naina Putri	I	B
2	Mikaila Sabrina Azahra	I	B
3	Nadhira Thafana Putri Yustadi	I	B
4	Thalita Nadine Mahardika	I	B
5	Ferliza Indah Nur Khoiriyah	II	B
6	Aulia Dhita Trihandani	III	B
7	Muhammad Hafidz Maulidah A.J	III	B
8	Nawang Wulan Tri Andayu	III	B
9	Renita Ayu Rachmawati	III	B
10	A'atifah Dahayu Azizah	IV	B
11	Aisilah Galuh Winarko	IV	B
12	Aqila Jesylin Putri Winata	IV	B
13	Bunga Putri Dahlia	IV	B
14	Della Putri Trihandani	IV	A
15	Khanza Azalea Naeema	IV	B
16	Vindya Pramesti Putri	IV	B
17	Yanuar Putri Setianingsih	IV	B
18	Ervina Aulia Farreby	V	B
19	Aura Safira Shifa Natasha	VI	A
20	Jihan Zahira Talitha	VI	B
21	Keisha Shandy Aurelia	VI	A
22	Kenzania Surya Putri	VI	B

23	Shavira Permatasari	VI	A
----	---------------------	----	---

Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya

Tabel diatas merupakan hasil penilaian yang dilakukan di salah satu ekstrakurikuler di SDN Keputran I Surabaya yaitu ekstrakurikuler tari remo. Hasil penilaian tersebut terdiri atas penilaian yang diperoleh siswa pada setiap pembelajaran selama satu tahun. Penilaian tersebut disesuaikan dengan perolehan nilai siswa dalam kemampuan dan sikap selama ekstrakurikuler.

Sarana dan Prasarana SDN Keputran I Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan seluruh peralatan penunjang utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya secara mikro maupun makro. Sarana dan prasarana tersebut meliputi perangkat keras serta perangkat lunak. Perangkat keras yang dimaksud meliputi gedung sekolah dan seisinya yang memiliki fungsi untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Sedangkan perangkat lunak yang dimaksud meliputi kurikulum sekolah, metode pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Keputran I Surabaya, antara lain :

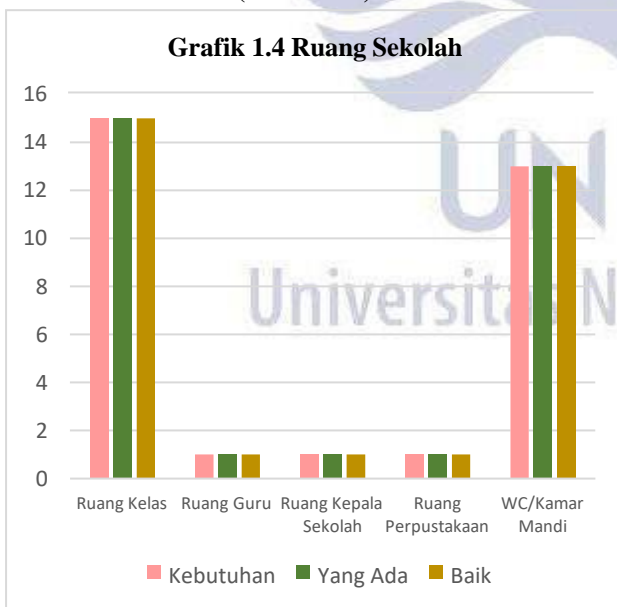
Lahan Bangunan

Tabel 1.2 Data Sarpras SDN Keputran I Surabaya

1	Lahan Bangunan	Luas : 1.080 m ²
2	Bangunan Sekolah	Jenis : Bertingkat 2 lantai Keadaan : Baik

Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya

Fasilitas Sekolah (Prasarana)



Sumber : Dokumen SDN Keputran I Surabaya

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan membahas bagaimana penanaman nilai karakter siswa khususnya melalui ekstrakurikuler tari remo. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Gage dan

Berliner dalam (Setyo Pambudi dan Nur Hoiriyah, 2020) tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Keputran I Surabaya dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali di aula atau di dalam kelas. Sebelum proses ekstrakurikuler biasanya siswa dan pelatih berdoa dan bersiap siap terlebih dahulu. Siswa melakukan pemanasan dengan rangkaian gerakan yang dipimpin oleh pelatih pada kegiatan pertama. Penting bagi anak-anak untuk belajar bagaimana mengatur energi mereka selama aktivitas pemanasan sehingga tidak ada yang terluka. Pemanasan juga merupakan cara yang baik untuk mengendurkan otot. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari di SDN Keputran I juga sudah memenuhi standar karena memadai untuk dipakai proses latihan maupun kegiatan lainnya.

Seseorang dipaksa untuk bergerak dalam waktu dengan musik ketika mereka melihat seorang penari. Bagi para penggemarnya, tarian juga memberikan rasa ikatan emosional serta perasaan empati, kasih sayang, dan kepuasan. Ada tiga komponen utama dalam menari: wiraga (jasmani), wirama (berirama), dan wirasa (hubungan timbal balik) (roh atau rasa). Karena tarian adalah representasi dari pikiran melalui tindakan, ia memiliki tingkat kerumitan dan dinamisme yang berbeda dari bentuk ekspresi lainnya. Seperti halnya dengan tarian yang diajarkan kepada siswa di SDN Keputran I Surabaya yaitu tidak hanya Tari Remo, melainkan tari kreasi pula seperti tari rampak. Tetapi, di SDN Keputran I lebih ditonjolkan tari remo karena dari dulu pelatih lebih identik dengan remo, ingin mendalami remo, terutama di Surabaya para penari harus bisa tari remo. Terlepas dari hal tersebut, tari remo sudah menjadi ikon bagi SDN Keputran I Surabaya.

Kepala Sekolah menyampaikan tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I sebagai berikut.

“Tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I adalah mengenalkan budaya yang diciptakan nenek moyang agar tidak hilang, melestarikan budaya serta kearifan lokal dengan mengenalkan tari remo khususnya Jawa Timur, yang tidak hanya diajarkan kepada siswa tetapi juga diajarkan kepada guru agar ikut melestarikan tari remo yang menjadi salah satu ikon di SDN Keputran I Surabaya.”

Negara-negara yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi dan sosial mampu melestarikan nilai-nilai budayanya dalam menghadapi perubahan yang cepat. Kepercayaan diri suatu negara terhadap kekuatan sumber daya dan budayanya merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan & Sulistyoningrum (2013) dalam (Hartini dan Hendra Erik Rudyanto 2018). Itulah mengapa penting bagi negara-negara untuk melestarikan

dan membangun kekuatan budaya mereka sendiri, sambil mempertimbangkan keseluruhan konteks di mana mereka beroperasi. Contoh kearifan lokal adalah bagaimana orang menghabiskan hidup mereka secara harmonis dengan lingkungan sosial dan alam. Munculnya kearifan lokal dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk lokasi kota, kepercayaan agama, dan struktur sosialnya. Dengan berpegang pada ide, tuntunan, dan perilaku nenek moyang, kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi dan menjadi way of life. Selain pengetahuan dasar, kearifan lokal juga didapat melalui hubungan yang harmonis antara manusia dan alam (Ahmad et al., 2021).

Hal yang serupa terkait tujuan dari penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I Surabaya juga disampaikan oleh Guru Kelas VI sekaligus Guru Pembina Ekstrakurikuler tari bahwa melalui ekstrakurikuler siswa dapat memunculkan karakter percaya diri dengan cara menari di hadapan teman-temannya, berikut cuplikan wawancaranya.

“Selain itu, peran ekstrakurikuler remo dalam membentuk karakter siswa di SDN Keputran I/332 Surabaya yaitu memunculkan percaya diri dari masing-masing anak, seperti menari sendiri didepan kelas/aula dilihat banyak teman-temannya.”

Pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menggunakan gagasan dan pendekatan untuk membantu siswa membangun karakter anak bangsanya melalui kurikulum terpadu yang dirancang pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Guru percaya bahwa kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran sangat penting. Pendidik seharusnya menjadi agen perubahan yang dapat menanamkan rasa percaya diri, akuntabilitas pribadi, dan keterampilan hidup kepada siswanya. Selain itu, sifat karakter ini sangat penting bagi seorang pendidik karena menumbuhkan etos kerja yang lebih fokus pada efisiensi, kreativitas, inovasi, produktivitas, dan kemandirian di dalam kelas (Suyito, 2017).

Pendidikan karakter melalui seni tari dapat dilihat dari tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur akan memudahkan proses pembelajaran dan menjadi pedoman bagi kegiatan guru dan siswa. Tujuan yang jelas akan memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran lebih terarah, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pendidikan seni di sekolah umum adalah menggunakan seni sebagai media pendidikan karakter. Diantaranya menanamkan sikap apresiasi pada siswa melalui seni, dan mengembangkan potensi kreatif siswa melalui pembelajaran seni, dalam hal ini seni tari. Kemampuan menari bukanlah tujuan utama pendidikan seni di sekolah umum. Keterampilan menari merupakan efek samping atau efek tambahan yang diharapkan terjadi

sebagai akibat dari proses pembelajaran seni yang dilakukan (Prasena Arisyanto, dkk 2018).

Pentingnya pendidikan karakter terkait dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan negara sendiri. (Henny, 2017). Singkatnya, pendidikan tari di lingkungan sekolah formal memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan siswa, baik kecerdasan intelektual, emosional, artistik, perilaku (afektif), maupun kecerdasan motorik (Rosala & Budiman, 2020). Menurut temuan ini, program pendidikan tari formal dapat memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang ke arah yang lebih matang di segala bidang (Anggraini & Hasnawati, 2016; Rosala, 2017; Yulianti, 2013).

Budaya dan seni berlimpah di Indonesia. Menari adalah salah satunya. Seni tari meliputi tari klasik, tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer. Contoh tarian tradisional Jawa Timur, Remo, terlihat di sini. Jawatimuran library Series menyatakan bahwa Tari Remo merupakan tarian tradisional Indonesia yang berasal dari kota Surabaya, Jawa Timur. Tari remo merupakan tari yang dilakukan oleh penari tunggal atau kelompok. Awalnya Tari Remo merupakan bagian dari pertunjukkan Ludruk Besutan yang sudah ada sejak tahun 1920-an sebelum masa pergerakan 1927 dalam perjuangan melepas ketertindasan penjajah. Dalam Tari Remo sendiri terdapat 3 versi, yaitu Remo Jombangan, Remo Surabayan, dan Remo Malangan. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan Tari Remo versi Surabayan. Tari Remo Surabayan pertama kali dikembangkan oleh Munali Fatah yaitu seorang pemain Ludruk RRI Surabaya.

Saat belajar tari, kreativitas juga diharapkan dapat merangsang potensi kreatif siswa. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan kreatifnya sehingga dapat berperan dalam kehidupannya, terutama ketika menghadapi masalah dapat menemukan solusi secara kreatif dan efektif. David Campbell dalam (Dwi Okti Sudarti, 2020) mengemukakan berbagai definisi kreativitas, salah satunya adalah kemampuan untuk menghasilkan produk yang segar, orisinal, belum pernah ada sebelumnya, mempesona, ganjil, dan bermanfaat bagi masyarakat. “Kreativitas adalah pengalaman yang mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk yang terintegrasi antara hubungan diri, alam, dan lain-lain,” tulis Clarkl Monstakis (dalam Mustika Mahardika, 2019). Siswa juga ditanamkan kejujuran, ketekunan, disiplin, keterbukaan, penalaran, kreativitas dan peduli. Tari adalah proses yang membutuhkan koreografi yang akurat dan gigih. Siswa penata tari juga harus jujur dan terbuka terhadap karya orang lain dan pendapat gurunya sehingga dapat mengembangkan karakter saling menghargai dan peduli.

Siswa SDN Keputran I dilatih untuk mampu menghafal gerak tari dan musik tari sehingga dapat membawa tarian

dengan baik. Pada ranah psikomotorik, siswa dilatih untuk dapat melakukan gerak tari dengan baik, urut, dan sesuai dengan musik tarinya. Siswa dilatih untuk dapat menggerakkan tubuhnya melalui gerak tari, dilatih untuk melakukan koordinasi gerak antar anggota tubuh. Pada ranah afektif, siswa dilatih untuk dapat merasakan gerak dan musik tari, kemudian dilatih untuk dapat peka terhadap musik tari sehingga dapat memahami kapan perpindahan gerak dilakukan, dan gerakan apa yang dilakukan pada bagian musik tertentu. Siswa ditumbuhkan minat dan bakatnya pada tari. Pada ranah afektif siswa juga sedikit demi sedikit ditanamkan nilai-nilai seperti keberanian, percaya diri, kerjasama, dan apresiasi dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan ketrampilan motorik. Hal tersebut juga terdapat dalam pembelajaran tari remo di SDN Keputran I Surabaya secara bertahap. Pelatih memberikan materi gerak tari dan menjelaskan bagaimana gerak dilakukan. Setelah gerak diberikan secara teori kemudian gerak dilatih dan diulang dengan menggunakan musik. Kemudian latihan dilakukan secara terus menerus sampai materi tari yang diberikan selesai. Ketika siswa sudah lancar dalam melakukan gerak tari yang mana indikator siswa yang sudah lancar dalam melakukan gerak tari adalah siswa yang mampu membawakan sebuah tari secara lancar tanpa instruksi atau dampingan pelatih, dari awal sampai sesuai dengan apa yang diajarkan pelatih.

Terkadang siswa merasa bosan karena mempelajari materi secara berulang sampai selesai dan hafal. Oleh karena itu diperlukan ketrampilan variasi mengajar yang baik dari pelatih agar siswa tetap semangat dalam belajar. Pelatih juga mengajarkan kepada siswa bagaimana jika ingin mencapai suatu hal harus dengan proses, usaha, kerja keras disertai semangat pantang menyerah, keinginan untuk terus belajar dan untuk bisa, dan tentunya diikuti dengan doa agar apa yang telah dipelajari bermanfaat bagi diri siswa. Oleh karena itu pada awal dan akhir pembelajaran pelatih mengajak siswa untuk berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto, S, Pd selaku kepala sekolah di SDN Keputran I bahwa ekstrakurikuler seni tari sudah ada sebelum beliau menjadi Kepala Sekolah di SDN Keputran I Surabaya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter. Karena dengan adanya seni tari akan tertata sikap anak yang toleran sesama temannya, saling tolong menolong, dapat menumbuhkan rasa rela berkorban, dan bekerja sama.

Berdasarkan dari wawancara dengan Augustin Diah Ayu Pusfandari, S, Pd selaku pembina ekstrakurikuler dan Bilqis Arij Azizah selaku pelatih ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya menyampaikan beberapa nilai karakter yang muncul melalui

ekstrakurikuler tersebut, hal ini seperti cuplikan wawancara yang disampaikan oleh guru pembina dan guru pelatih ekstrakurikuler.

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat membantu karakter siswa. Nilai karakter yang muncul melalui ekstrakurikuler remo yaitu mencintai kebudayaan daerah, bangga terhadap kebudayaan daerah, tanggung jawab, rajin, kerja sama dan percaya diri.”

“Nilai karakter yang muncul pada siswa yaitu tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, gotong royong, dan jiwa sosial. Sementara ini disiplinnya bisa dikatakan baik, entah pada waktunya, pada diri sendiri, tanggung jawabnya, setiap latihan walaupun tidak dilihat oleh pelatih tetap harus disiplin dengan gerakannya masing-masing. Disiplin dengan properti, disiplin dengan tanggung jawab terhadap orang tua jika memang izin untuk latihan nari. Disiplinnya baik karena mungkin lingkungannya mendukung, meskipun ada beberapa yang tidak. Rata-rata disiplin dan tanggung jawabnya sudah tertanam.”

Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai karakter terhadap siswa melalui ekstrakurikuler tari yaitu bersosialisasi sesama teman dan disiplin. Cara pelatih membentuk karakter siswa melalui proses kegiatan ekstrakurikuler tari remo yaitu dalam kesehariannya, siswa harus disiplin seperti datang latihan tepat waktu dan membawa properti. Pelatih juga melatih kepercayaan diri siswa seperti menari di hadapan teman-temannya. Karakter juga dapat terbentuk melalui sesama teman sebayanya. Ketika akan mengikuti lomba beregu tentu siswa harus bekerja sama, tidak saling egois dan individu. Pelatih juga mengajarkan tarian kepada siswa dengan sungguh – sungguh dan dilakukan berulang – ulang kali sampai siswa paham dan bisa menirukan gerakan tari seperti ketika menari harus *mendak*, berekspresi, semangat, kompak, tepat waktu, disiplin serta tanggung jawab terhadap gerak.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari mampu bekerja sama dengan temannya, mengenal semua temannya yang mengikuti ekstrakurikuler tari, dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan temannya. Dalam situasi ini, nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler tari telah berkembang dengan baik.

Unsur pendukung dan penghambat selalu hadir dalam proses pembelajaran tari di SDN Keputran I Surabaya, tidak terkecuali bagi siswa. Kegiatan kemahasiswaan, fasilitas, harga, dan waktu merupakan hal-hal yang mengemuka selama perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I antara lain berkaitan dengan aktivitas siswa, sarana, biaya, dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa terkadang ada yang kurang tanggung jawab terhadap

dirinya sendiri seperti lupa membawa sampur atau tidak datang tepat waktu. Tetapi lambat laun, hal tersebut hampir jarang terjadi dikarenakan melihat teman maupun kakak kelasnya yang disiplin, karena tentu hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor yang mendukung sehingga tingkat kedisiplinan siswa rata-rata sangat tertib dan disiplin dalam mengikuti jadwal latihan. Beberapa siswa juga ada yang memiliki permasalahan dalam penyesuaian diri selama mengikuti ekstrakurikuler tari seperti kendala terhadap waktu. Solusi atas permasalahan dan penyesuaian diri yang diberikan pelatih kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari yaitu sebisa mungkin kegiatan ekstrakurikuler tari remo dilakukan di luar jam pelajaran. Jika memang harus melakukan Ketika jam pelajaran maka diberikan materi tambahan untuk peserta tari remo.

Kendala yang terkait dengan sarana adalah tempat untuk melaksanakan ekstrakurikuler tari. Aula yang dipakai bergantian membuat siswa harus berlatih di dalam kelas dengan jumlah siswa keseluruhan yang cukup banyak yang mengikuti ekstrakurikuler remo pada tahun ajaran 2021-2022 ± 40 siswa. Sampai dengan bulan April 2022 yang aktif ± 15 siswa. Terkadang juga menggunakan lapangan sekolah sebagai sarana untuk proses latihan.

Kendala lain terkait dengan biaya adalah biaya yang harus dikeluarkan yang tidak semua kegiatan bisa dicover dengan dana bantuan dari BOS, sedangkan sekolah juga tidak berani menarik iuran dari siswa, cara guru menghadapi kendala yang ada selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu dengan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah, Komite sekolah dan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan waktu yang dimiliki pelatih untuk melatih di luar jadwal kegiatan ekstrakurikuler juga mempengaruhi faktor biaya yang harus dikeluarkan dalam membayar pelatih.

Guru pendamping juga telah berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait dengan jam penyelenggaraan ekstrakurikuler tari baik latihan rutin maupun latihan tambahan jika ada lomba. Orang tua diberi informasi mengenai jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari sehingga para orang tua tahu jam berapa mereka bisa menjemput putranya, dan cukup menunggui putranya di luar gerbang atau di halaman sekolah. Pelatih tidak memaksa siswa untuk latihan jika memang jadwal siswa bertabrakan dengan yg lain dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler atas persetujuan orang tua.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari setiap minggunya juga terkadang membuat pembelajaran ekstrakurikuler tari tidak lancar dikarenakan sekolah ada kegiatan lain yang membuat sekolah harus meliburkan kegiatan ekstrakurikuler. Jika kegiatan ekstrakurikuler diliburkan, maka pelatih akan meneruskannya di pertemuan selanjutnya atau bila diperlukan mencari hari lain sebagai ganti. Selain mencari hari pengganti, juga terkadang

menambah atau memadatkan waktu latihan jika akan mengikuti lomba atau pentas. Jika waktu lomba atau pentas sudah dekat, maka pelatih akan menambah waktu latihan. Tentunya penambahan jam latihan sudah dikoordinasikan dengan pihak sekolah dan orangtua siswa.

Para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari mayoritas siswa yang memiliki minat dan bakat menari walaupun sebelumnya kebanyakan siswa belum bisa menari atau tidak punya pengalaman menari bahkan tidak ada yang pernah ikut sanggar tari. Rata-rata para siswa mengikuti ekstrakurikuler tari karena ingin bisa pentas atau lomba, kemudian berharap menang dan mendapatkan penghargaan baik berupa piala maupun piagam. Berawal dari siapa yang ingin ikut ekstrakurikuler, tetapi lambat laun siswa dapat senang menari setelah melihat temannya pentas. Terkadang beberapa anak perempuan tertarik dirias hingga akhirnya dia senang dan hafal dengan tariannya walaupun tekniknya belum bagus. Pelatih mengusahakan agar siswa hafal terlebih dahulu dengan tariannya, kemudian melatih teknik, ekspresi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tak jarang juga beberapa siswa yang merasa ingin berkembang lagi akhirnya memutuskan untuk ikut sanggar di Sanggar Merah Putih yaitu sanggar milik ayah Bilqis, narasumber peneliti, guna memperdalam skill menari.

Selain faktor penghambat tentu terdapat faktor pendukung dari beberapa pihak yang berpengaruh terhadap pembelajaran ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya. Siswa memiliki elemen internal dan eksternal (eksternal) yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka dalam upaya pendidikan (faktor eksternal). Dalam melaksanakan latihan tari remo untuk menumbuhkan karakter pada anak, masalah internal termasuk minat, kemampuan, dan persiapan siswa mungkin menjadi kendala. Selain pengaruh luar seperti dinamika rumah tangga dan situasi keuangannya. Diluar kendala yang muncul, dukungan sekolah dan orang tua terhadap ekstrakurikuler tari sangat baik. Sekolah dan orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari baik untuk latihan rutin maupun pementasan. Sekolah selalu mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pentas dan latihan rutin melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilakukan oleh Bilqis adalah dengan melakukan penilaian pada setiap latihan dan diserahkan kepada guru pendamping di tengah dan akhir semester. Penilaian yang diberikan oleh pelatih yaitu berdasarkan dari anak-anak berproses, seperti seberapa cepat daya tangkap saat diberi materi, seberapa disiplin anak-anak terhadap tubuhnya saat menari serta melakukan evaluasi secara lisan setelah siswa berlatih maupun setelah siswa mengikuti sebuah pementasan, karena siswa pasti memiliki kepuasan

terhadap apa yang telah diraihinya. Berikut cuplikan pernyataan Bilqis.

“Namanya kepuasan, kalau dikatakan puas pasti selalu tidak puas, tapi kalau dikatakan baik, siswa hampir setiap pentas selalu baik. Meskipun demikian hal tersebut tetap harus di evaluasi untuk tetap mempertahankan timnya”

Oleh karena itu, pelatih tidak melihat di bagian akhirnya saja, tetapi prosesnya juga dinilai apakah siswa bisa cepat menangkap yang pelatih berikan atau tidak, bagaimana responnya, kedisiplinannya, serta memantau perkembangan tekniknya. Bagi pelatih, nilai berupa angka tidak begitu penting karena yang terpenting adalah anak mau belajar tari, mampu melakukan gerak tari, dan berani untuk tampil di depan umum merupakan sebuah proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, hal tersebut tentu tidak lepas dari karakter yang dimiliki siswa. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari di sekolah, siswa tidak dididik menjadi seniman tari, tetapi siswa dilatih untuk dapat mengapresiasi atau menghargai suatu hal (Prasena Arisyanto, dkk 2018). Harapannya adalah menanamkan sikap mampu menghargai orang lain, menghargai perbedaan atau bertoleransi, termasuk mampu menghargai dirinya sendiri atau bersikap percaya diri. Melalui pembelajaran tari harapannya dapat ditanamkan karakter lain seperti religius, nasionalis, terbuka, rasional, gigih, gotong royong, peduli, tanggungjawab, kerjasama, disiplin, jujur, dan adil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data serta temuan penelitian di lapangan dengan melalui wawancara serta studi dokumentasi dan peneliti telah memaparkan pembahasan dari temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I Surabaya berjalan dengan lancar karena antar komponen pembelajaran saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Pelatih dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan kondisi siswa. Pelatih juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Tidak adanya langkah pembelajaran yang baku atau variasi metode dalam pembelajaran tari, tidak menjadi masalah. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat terus berlangsung dengan baik, walaupun terdapat kendala. Pelatih dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa walaupun tidak semua karakter bisa diajarkan karena ada kendala dalam proses pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran, pengimplementasian nilai karakter melalui pembiasaan ekstrakurikuler tari remo di setiap tahapan latihan saat siswa melakukan gerakan tari, beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa

melalui kegiatan ekstrakurikuler tari remo diantaranya yaitu mencintai kebudayaan daerah, bangga terhadap kebudayaan daerah, tanggung jawab, rajin, kerja sama, percaya diri, religius, gotong royong, dan jiwa sosial. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tersebar di setiap tahapan latihan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari remo memberikan dampak pada siswa, yaitu terciptanya perilaku berkarakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama dan proses rutin, maka dari itu pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua pihak, dan di semua jenjang pendidikan.

Pendirian ekstrakurikuler tari di SDN Keputran I Surabaya bukan tanpa kesulitan. Di SDN Keputran I Surabaya diketahui ada dua jenis unsur yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan karakter siswa seperti tari remo dan upaya penyelesaian dalam program tari sepulang sekolah. Dukungan sekolah dan orang tua terhadap ekstrakurikuler menari cukup kuat untuk mengatasi tantangan yang terjadi, bahkan dalam menghadapi hambatan tersebut. Melalui Bantuan Operasional Sekolah, setiap sekolah selalu memiliki anggaran yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan tahapan dan pelatihan rutin (BOS). Dengan memanfaatkan sumber daya dan keadaan yang sudah ada, proses pendidikan dapat terus berjalan dengan lancar.

Evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian terhadap siswa oleh guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler tari. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tari remo. Evaluasi ini selalu dilakukan baik setiap bulan, triwulan dan juga awal tahun ajaran baru guna memperbaiki, meningkatkan maupun menyempurnakan pelaksanaan ekstrakurikuler tari remo di SDN Keputran I Surabaya.

Saran

Saran atau masukan yang diberikan oleh peneliti terhadap penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Pada Ekstrakurikulerkurikuler Tari Remo di SDN Keputran I Surabaya” bertujuan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan dalam perbaikan dalam pelaksanaan program pengimplementasian nilai karakter oleh pihak sekolah. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Analisis Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari Remo di SDN Keputran I Surabaya, maka peneliti akan menyampaikan saran yang sekiranya dapat diterima oleh berbagai pihak adalah melalui pembelajaran tari. Harapannya dapat ditanamkan karakter lain seperti bersahabat atau komunikatif, nasionalis, terbuka, rasional, gigih, agar semakin banyak nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa. Dalam pengimplementasian nilai-nilai

karakter melalui ekstrakurikuler tari remo sebaiknya pembina tari menambahkan pembiasaan secara khusus tidak hanya pembiasaan secara umum agar nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler Tari Remo dapat terimplementasi dengan maksimal. Bagi guru dan pelatih, sebaiknya selalu memberi pengarahan motivasi agar siswa SDN Keputran I Surabaya dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah maupun ikut pelatihan sanggar tari agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, P., Fita, M., Untari, A., & Sundari, R. S. (2018). Tari Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. 4–5.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/Jpks.V3i1.4062>
- Damayanti, H. W., Sarjiwo, S., & ... (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sekar Pudyastuti Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Seni. *Indonesian Journal Of* <https://journal.isi.ac.id/index.php/Ijopaed/article/view/5543> <https://journal.isi.ac.id/index.php/Ijopaed/article/download/5543/2465>
- Fitriana, H., & Purwanti, R. S. (2018). Di Sd Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018 Henny Fitriana – Rosalia Susila Purwanti Universitas Pgsri Yogyakarta. 1, 1–10.
- Mahardika, M. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. 10.
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V5i1.51598>
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2020). Penerapan Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 1(2), 58–66.
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7(1), 20–29.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Rukmana Sari, A. T., & Wahyudi, W. (2017). Rekonstruksi Gerak Pada Tari Remo Tawi Jombang. *Joged*, 8(2), 577–590. <https://doi.org/10.24821/Joged.V8i2.1890>
- Sari, S. Amelia. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watugung Tambak Banyumas Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 549, 40–42.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak Dengan Strategi Habitiasi Dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/Sh.V5i3.371>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/Jk.V4i1.27694>
- Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10–18. <https://doi.org/10.17977/Um009v27i12018p010>
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128. <https://doi.org/10.31091/Mudra.V33i1.322>
- Sutrisno, Andika Agung. (2018). Seminar Antar Bangsa : Seni Budaya Dan Desain – Stansa 2018. Efektifitas Media Periklanan Dengan Memanfaatkan Point Of Contact Andika, 3(2017), 15–20.
- Syahrini. (2019). Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter. *Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter*, 547–547.
- Wahyuningtyas, H., & Supriyono. (2017). Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari Remo Di Sdn Lakarsantri I / 472 Surabaya Heny Wahyuningtyas Abstrak. 3521–3531.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.23887/Ivcej.V2i1.17926>
- Wulandari, A. S., Burhanuddin, A., & Puspitasari, I. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Bujang Ganong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sdn Bangunsari. 1–8.